

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 muncul pertama kali pada bulan desember tahun 2019 terjadi di kota Wuhan, provinsi Hubei, kemudian menyebar keseluruh Cina. Pada akhirnya melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia, dan jumlah pasien positif terpapar Covid-19 terus bertambah dan menjangkiti lebih dari satu juta populasi manusia didunia hingga membunuh puluhan ribu umat manusia, sehingga membuat Word Health Organization (WHO) atau yang biasa kita dengar sebagai badan kesehatan dunia, pun menjadikan virus ini sebagai pandemi karena banyaknya korban yang jumlahnya semakin hari semakin bertambah diakibatkan oleh virus ini. adanya covid-19 ini pun memberikan dampak besar bagi banyak orang terutama bagi tenaga kerja dan tenaga pendidikan, oleh karena itu membuat Pemerintahan mengambil kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid 19 agar tidak terus meluas. Pemerintah Indonesia juga menghimbau masyarakat untuk menerapkan Physical Distancing dan Sosial Distancing. ialah satu nya ialah kementrian Pendidikan merespon dengan cepat dan tanggap menutup semua sekolah dan merumahkan peserta didik serta mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dengan belajar dari rumah, seperti yang kita ketahui saat ini ialah melalui pembelajaran daring. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring aktifitas belajar dan mengajar hanya boleh dilakukan secara online dari rumah menggunakan teknologi. Pembelajaran daring ini pun telah dilakukan hampir diseluruh dunia. Fenomena pembelajaran daring ini terjadi sebagai dampak dari pandemi covid-19, tahap demi tahap masyarakat dan juga peserta didik sudah akrab dengan adanya pembelajaran

daring. Dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku anak pada proses pembelajaran daring juga memberikan dampak yang kuat dimana peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran daring yang disediakan hanya saja para pengajar tidak dapat mengawasi peserta didik apakah para peserta didik dapat mengikuti atau focus pada pembelajaran daring yang sedang berlangsung.¹

Tentunya dengan adanya keadaan seperti ini merupakan tantangan yang harus dilewati bukan hanya saja guru, peserta didik, tetapi juga para orang tua peserta didik. Peraturan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud mengenai penutupan sekolah dan merumahkan semua peserta didik tentunya berdampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk bagi peserta didik di SDN DAMPIT Kec, Windusari, Magelang. Sekolah ini terpaksa harus ditutup selama masa pandemi Covid-19, hal ini tentu berimbas pada peserta didik di mana mereka harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu belajar dan sekolah dari rumah.

Di tahap awal dilakukannya pembelajaran secara daring mungkin masih bisa dikatakan berjalan dengan lancar, karena banyak anak yang menikmati proses tersebut, namun ketika tahu pandemi tak kunjung usai anak-anak mulai merasa bosan dengan aktivitas belajar yang hanya boleh dilakukan dari rumah saja. tidak sampai disitu saja anak-anak juga di batasi untuk keluar rumah bahkan untuk bertemu dengan teman-teman.

Hari berganti bulan bulan berganti tahun, tidak terasa proses pembelajaran dari sudah berlangsung selama 2 tahun lebih di indonesia, covid-19 yang tak kunjung redah membuat para pelajar

¹ Widagdo, Bambang Wisnu, Murni Handayani, and Agus Suharto. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert." *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)* 15.2 (2021). diakses pada 20 juni 2022

harus tetap melakukan pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing. Hingga pada awal Januari 2022 beberapa sekolah membuat keputusan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, namun dengan syarat harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Tentu saja dilakukannya pembelajaran secara tatap muka sudah mendapat izin dari beberapa pihak terkait, semisal nya pihak aparat desa, serta sudah dilaksanakannya vaksinasi terhadap anak-anak.

Adanya keputusan pembelajaran dilakukan secara tatap muka juga dikarenakan jumlah pasien yang terpapar covid-19 di seluruh Indonesia sudah berkurang. Walau tidak menutup kemungkinan bisa saja sewaktu-waktu ada beberapa masyarakat yang masih terpapar covid-19. Namun dengan adanya pencegahan-pencegahan covid-19 tentu saja masyarakat terlebih lagi para guru sudah tahu hal apa saja yang perlu di terapkan di setiap instansi pendidik agar mencegah penularan covid-19.

Pasca covid-19 ini pula setelah dilakukannya pembelajaran secara daring, membawa perubahan terhadap niat belajar serta perilaku anak, bahkan perubahan mengenai kecerdasan emosional seorang anak yakni selama adanya Distance learning membawa dampak yang besar terhadap menurunnya tingkat pengelolaan emosional terhadap siswa dan itu terdapat dari beberapa aspek hal itu pun mengakibatkan kurangnya aktivitas sosial, kejenuhan belajar, proses belajar yang panjang, suasana belajar yang monoton dan itu menjadi salah satu sumber penghambat kecerdasan emosional pada anak.²

kurang nya niat belajar anak dapat dilihat ketika memasuki pembelajaran secara tatap muka, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar, mengapa bisa begitu? Karena

² Aswat, Hijrawatil, et al. "Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar." Jurnal basicedu 5.2 (2021): 761-771. Diakses pada 20 Juni 2020

anak sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, pembelajaran daring pun dapat terlaksana dengan adanya bantuan Handphone / Gadget. Oleh karena itu anak tersebut tidak lagi focus ketugas yang diberikan guru nya karena sudah lebih focus bermain gadget tersebut. Kemudian ada nya perubahan perilaku juga bisa terjadi karena menurut pengamatan penulis hal itu terjadi karena mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone ketimbang bermain dengan teman-teman seusia anak tersebut. Tidak sampai disitu pula factor lingkungan juga bisa mempengaruhi kurang nya niat belajar anak, mulai dari kecanduan bermain handphone, kecanduan bermain game yang adadi handphone, bahkan sampai menggunakan aplikasi-aplikasi yang sebenar nya tidak cocok untuk mereka gunakan seperti aplikasi tik-tok, facebook dan banyak platform lainnya yang menggganggu focus belajar mereka. Bahkan penulis juga menemukan permasalahan dimana anak SD yang dengan berani nya merokok didepan sekolah. Tidak hanya perilaku, dan niat belajar yang kurang, penulis juga mengamati bahwa kedisiplinan anak di SDN Dampit sangat kurang. Terlebih lagi tata karma saat berbicara dengan orang dewasa. Oleh karena itu penulis sangat antusias mengangkat permasalahan ini menjadi bahan untuk skripsi penulis.³

Masalah perilaku sosial yang seperti ini bisa saja terjadi diakibatkan oleh banyak factor. Salah satu nya ialah kurangnya interaksi dengan teman sebaya diusia muda mereka. Mereka hanya menghabiskan waktu untuk bermain dengan handphone saja. oleh karena itu dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran daring kemudian berdampak kepada perilaku sosial anak. Penemuan masalah ini, pertama kali ialah ketika peneliti melakukan kuliah kerja nyata di sebuah desa,

³ Dokumen pribadi, hasil praobservasi selama KKN, periode januari-februari 2022

yakni desa dampit. Peneliti melihat secara langsung bagaimana dan apa saja permasalahan yang terjadi setelah mereka melakukan pembelajaran secara daring. Peneliti juga memilih untuk menggunakan metode pendekatan studi kasus karena peneliti rasa pendekatan ini sangat cocok dengan judul skripsi yang peneliti angkat yakni memiliki tujuan untuk dapat mempelajari, menguraikan, menerangkan dan mengeksplorasi secara terinci, intensif dan mendalam mengenai permasalahan atau kasus yang hendak peneliti teliti.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin fokus terhadap fenomena yang terjadi kepada anak-anak di SDN Desa Dampit. Fokus peneliti disini yakni hendak mendeskripsikan bagaimana interaksi perilaku sosial anak dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

1.2.2 Rumusan Masalah

Maka dari itu dirumuskan satu permasalahan sebagai kajian utama pada penelitian kali ini yaitu. Bagaimanakah interaksi Perilaku Sosial Anak dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN Desa Dampit, Kec. Windusari. Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan guna untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari Fakultas Ilmu Komunikasi & Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dan berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi perilaku sosial anak Anak dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN Dampit, kec. Windusari, magelang?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menjadi referensi pustaka khusus nya digunakan sebagai penambah pengetahuan dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan perilaku sosial, kemudian dengan ada nya penelitian ini penulis berharap agar para peneliti selanjutnya mendapatkan ilmu serta wawasan yang lebih luas ketika menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

1.4.2 Manfaat Prakti

1.4.2.1 Untuk peneliti

Bagi para peneliti dengan adanya penelitian ini semoga para peneliti nanti nya menjadi semakin mengetahui pentingnya memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan terlebih lagi di studi kasus perilaku sosial, karena hal ini merupakan sesuatu yang tidak jauh dari sekitar kita.

1.4.2.2 Untuk siswa

Di harapkan dengan adanya penyusunan penelitian ini dapat membantu dan memberikan semangat terhadap adik-adik terlebih untuk meningkatkan niat belajar serta perilaku yang lebih baik lagi.

1.4.2.3 Untuk guru dan orang tua serta masyarakat

Diharapkan dengan adanya penyusunan skripsi ini, penulis sangat berharap mampu memberi referensi dalam meningkatkan kualitas niat belajar anak-anak.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam. Metode ini menggambarkan pengalaman hidup manusia mengenai suatu fenomena yang sedang

berlangsung, dan tidak membutuhkan populasi dan sampel untuk mendapatkan data yang akurat serta mendalam. Menurut pandangan johnny tentang penelitian kualitatif dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian tindakan merupakan penelitian kualitatif menjadi payung bagi semua jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural / ilmiah. Penelitian ini melakukan analisis kualitatif terhadap informasi informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan materi visual (seperti foto, video, materi dari internet, dan dokumen lain mengenai kehidupan manusia) baik secara individu maupun kelompok.⁴

1.5.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan informasi dari hasil pengamatan selama proses penelitian. Kemudian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat membantu menjelaskan tentang segala informasi dan hasil dari hasil pengamatan secara faktual. Menurut Arikunto, penelitian dengan metode deskriptif kualitatif menyelidiki hal yang terjadi pada objek penelitian kemudian di paparkan dalam bentuk penelitian yang apa adanya.⁵

Metode pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini adalah metode penelitian

⁴ Sugiyono, P. D. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)." Metode Penelitian Pendidikan (2019). Diakses pada 13 april 2022 hal.361

⁵ Mk, M. Munawar dan Hanna Difetra Alfath. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014" (Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2014), hal. 32 (<http://digilib.unila.ac.id/1900/>, diakses pada 13 Maret 2022)

yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006: 66).⁶ Model pendekatan ini merupakan upaya untuk memahami suatu masalah secara mendalam yang menjadi focus penelitian. Hasil

dari penelitian akan di analisis lagi secara lebih mendalam dalam bentuk wawancara dengan informan. Berdasarkan data tersebut peneliti membuat kesimpulan yang mendalam.

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan Deskriptif kualitatif karena peneliti ingin bahwa hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan para peneliti lainnya. Peneliti pun menggunakan teknik penulisan ini bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi dan menganalisis setiap perubahan perilaku sosial yang terjadi di setiap anak di SDN desa dampit.

1.5.3 Objek dan Subjek Penelitian

Kemudian untuk obyeknya sendiri adalah SDN Desa Dampit. Dan untuk subjek pada penelitian ini adalah anak- anak yang ada di SDN dampit.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti membutuhkan sumber data untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam sumber data terdapat dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung oleh subyek. data yang diperlukan melalui tanya jawab seputar topik yang terkait

⁶ Antoni “Komunikasi Antarpribadi Keluarga TKI (Studi Kasus Penggunaan Teknologi Komunikasi Antarpribadi Keluarga TKI di Desa Stabat Lama)” hal.5. Di akses pada tanggal:12 july 2019

dalam permasalahan peneliti. Kemudian yang akan menjadi sumber data yakni guru SDN Dampit, Warga Dampit, Orang tua Anak di Desa Dampit. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung untuk mengamati bagaimana perilaku Interaksi sosial anak di desa Dampit serta terjun langsung ke warga untuk mewawancarai subyek dari penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

yaitu data yang diperoleh sumber yang sudah ada dan yang menunjang data primer yang bersumber dari foto-foto, jurnal, buku, screenshot, dan dokumen lain yang masih berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.6 Teknik pengumpulan data

Selanjutnya, pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Suharsimi, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁷

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan bentuk dari terkumpulnya seluruh data dengan cara mengamati apa yang akan diteliti oleh peneliti dengan metode apapun. Observasi merupakan contoh teknik terkumpulnya informasi yang tepat diterapkan dalam mencapai tujuan penelitian. Saat melakukan observasi terdapat pengamatan yang mendalam terkait kasus yang sedang diteliti oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini pula teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dikarenakan subjek dari penelitian ini adalah anak SDN.

⁷ Khairunnisa, Amira Nur: "Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 41. Di akses pada 15 maret 2022

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih spesifik, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan secara lebih mendalam. Tentunya wawancara dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat agar dapat digunakan untuk penyusunan penelitian. Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan antara dua individu / kelompok secara langsung. Wawancara dapat dilaksanakan secara dua pihak, pihak penanya yang akan memberikan sebuah pertanyaan dan satu lagi merupakan pihak yang akan menjawab semua pertanyaan yang akan diberikan oleh pihak penanya.

3. Dokumentasi

Sugiyono memaparkan bahwa teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data berupa catatan kejadian dalam melakukan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan foto atau video untuk menguatkan data hasil penelitian dan dapat mengetahui kejadian sebenarnya di lapangan. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya sejarah dari seseorang. Catatan harian dan catatan pelajaran merupakan beberapa contoh dokumen dalam bentuk tulisan. Kemudian gambar dan film merupakan beberapa contoh dari dokumen yang berbentuk karya.⁸

Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Yaitu dengan cara mengumpulkan semua informasi dengan mencatat data yang telah di

⁸ Mk, M. Munawar dan Hanna Difetra Alfath. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014" (Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2014), hal. 34 (<http://digilib.unila.ac.id/1900/>, diakses pada 15 Maret 2021)

amati selama dilapangan. Dengan menggunakan metode dokumentasi tentunya sangat mempermudah peneliti, karena jika dibandingkan menggunakan metode lain metode dokumentasi merupakan teknik sangat mudah ketika ingin mengumpulkan sebuah data yang ada. Untuk hasil dokumentasi nya menggunakan foto, screenshoot an percakapan dengan salah satu informan. Dengan adanya dokumentasi ini pula diharapkan hasilnya nanti menjadi relevan.

1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan peneliti yaitu menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pada penelitian kali ini peneliti mengangkat kasus bagaimanakah interaksi perilaku sosial anak dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN Dampit dalam analisis penelitian ini peneliti hendak mencari tahu penyebab terjadi nya perubahan perilaku interaksi sosial pada anak-anak di SDN tersebut. Namun kemungkinan perubahan sosial anak dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya 2 tahun pembelajaran dilakukan secara daring, kemudian dengan terlaksananya pembelajaran secara daring, penggunaan Handphone menjadi berlebihan untuk anak dibawah usia 12 tahun terlebih untuk anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Tidak hanya itu saja pembebasan penggunaan Handphone ini pula yang membantu terjadinya perubahan sosial pada perilaku seorang anak. Oleh karena itu peneliti disini ingin menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, kegiatan menganalisis data yang terdiri dari tiga alur yang dilaksanakan secara bersamaan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.⁹

⁹ Gunawan imam, "METODE PENELITIAN KUALITATIF" ([3 Metpen-Kualitatif20200218-117182-1a60wxc-with-cover-page-v2.pdf](https://www.researchgate.net/publication/354111111-METODE PENELITIAN KUALITATIF) ([d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net](https://www.researchgate.net/publication/354111111-METODE PENELITIAN KUALITATIF))) Hal. 12, di akses pada 16 Maret 2022)

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum seluruh data yang ada kemudian mulai memfokuskan penelitian ini. Dalam penelitian kali ini focus penelitian terhadap perubahan perilaku interaksi sosial anak di SDN Dampit, dengan begitu peneliti akan memfokuskan penelitian dengan melakukan observasi dilapangan dan melihat setiap perubahan perilaku sosial anak. Setelah itu peneliti akan menganalisis setiap perubahan yang terjadi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan berikutnya setelah melakukan reduksi data. Pada tahap ini pula peneliti mendisplay atau menyajikan data hasil dari dokumentasi yang telah di dapatkan selama melakukan observasi dilapangan. Fungsi dari menyajikan data ini supaya memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan dapat menjadikan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan selanjutnya dalam penelitian.

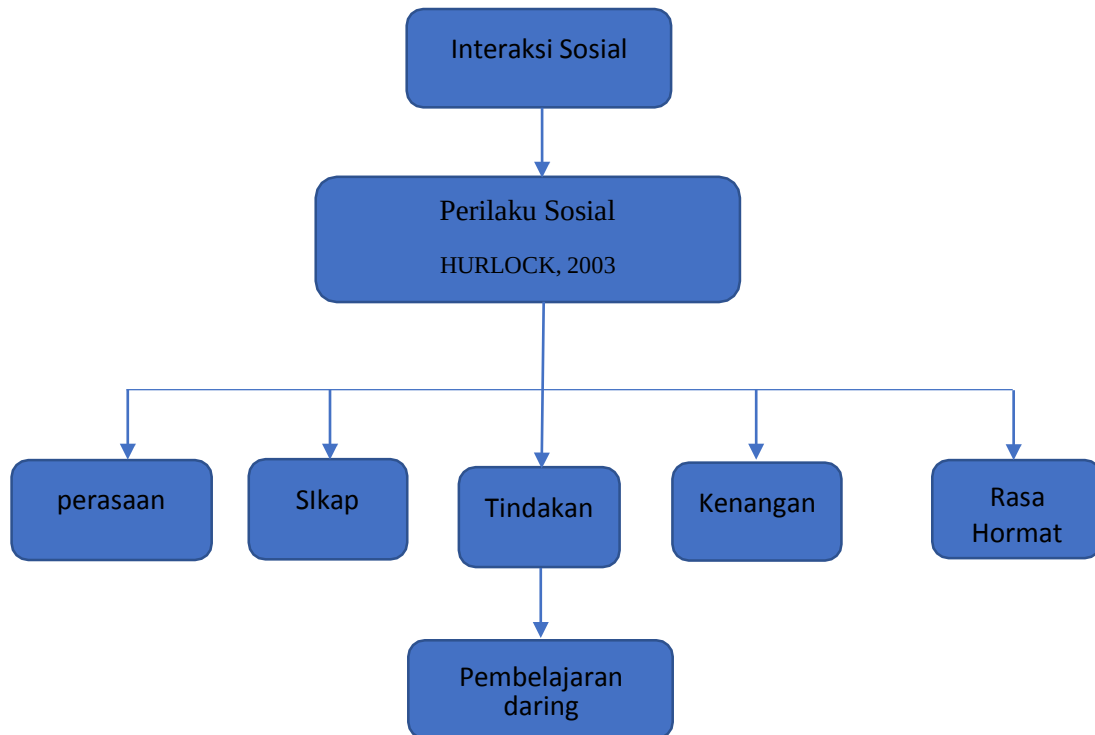
c. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Tahap berikutnya ialah penarikan kesimpulan, di tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang sudah didapatkan. Menurut Miles dan Huberman awal mulanya kesimpulan dari setiap penelitian jawabannya masih terlihat kabur, tetapi ketika sudah dilakukan penelitian secara mendalam hasil dari data yang diperoleh akan semakin efektif dan mendukung.¹⁰

¹⁰ Gunawan imam, "METODE PENELITIAN KUALITATIF" ([3_Metpen-Kualitatif20200218-117182-1a60wxc-with-cover-page-v2.pdf \(d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net\)](https://www.cloudfront.net/d1wqtxts1xzle7/117182-1a60wxc-with-cover-page-v2.pdf)) Hal. 16, di akses pada 16 Maret 2022)

1.8 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian yang menjadi landasan bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.8.1 Kerangka Konsep

1.8.1 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang menyatukan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamati dengan memiliki rujukan-rujukan yang empiris (artinya kita bisa menghitung, mengukur dan dengan cara yang lain, dan dapat mengumpulkan informasinya melalui penalaran kita).¹¹

Untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap konsep pada penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa definisi operasional sebagai acuan dalam penelitian ini:

a. Interaksi Sosial

Seperti yang kita ketahui interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan yang terakhir ialah kelompok dengan

¹¹ Ulber silalahi, Metode Penelitian Sosial, Bandung : Refika Aditama.2009. hlm 120

kelompok.¹² Dan dengan adanya interaksi sosial ini sudah pasti akan terjadi sebuah komunikasi. Proses komunikasi yang berlangsung melalui interaksi sosial terjadi karena adanya sebuah kontak sosial dan juga tindakan.

b. Perilaku sosial

Dengan adanya interaksi sosial maka akan menghasilkan perilaku sosial pula. Pada hal ini perilaku sosial merujuk pada istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam bermasyarakat, pada dasarnya sebagai bentuk merespon terhadap apa yang dianggap dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh sekelompok orang yang sebaya didalam lingkup usia. Perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat ini merupakan pendapat dari Hurlock (2003:261). Hurlock juga mengatakan bahwa perilaku sosial biasanya ditunjukkan melalui perasaan, sikap, tindakan, kenangan, keyakinan atau rasa hormat seseorang terhadap orang lain.¹³

1. Perasaan

Perasaan merupakan keadaan yang alami setiap individu sebagai bentuk proses tindakan dari perspektif yang mana hal tersebut muncul melalui tindakan yang memberikan pengaruh, hal ini terjadi akibat adanya dorongan dari internal dan eksternal.

2. Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi yang mengungkapkan perasaan seseorang kemudian merefleksikan keadaan dan ketidaksukaan terhadap suatu objek.

3. Tindakan

Tindakan juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi dan

¹² Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. (Cet. Ke-43; Jakarta: Rajawali Press, 2010) h. 55

¹³ Risnawati, Risnawati, Darman Manda, and Suardi Suardi. "Pengaruh

Penggunaan Gadget dan Perilaku Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Phinisi Integration Review* 5.1: 127-137. diakses pada 5 mei 2022

mempengaruhi orang lain saat melakukan sebuah interaksi. Dapat diartikan sebagai respon atau reaksi yang terlihat secara nyata.

4. Kenangan

Kenangan merupakan sebuah sesuatu yang sangat membekas dalam ingatan, meninggalkan kesan baik dan buruk, ada pula kenangan yang bersifat manis dan juga buruk yang telah berlalu

5. Rasa hormat

rasa hormat juga dapat diartikan sebagai perwujudan sikap saling menghargai satusama lain, dengan sesama, dengan orang tua. hal ini pula merupakan kebajikan yang mendasari tata krama dalam setiap bersosialisasi terhadap bermasyarakat.

c. **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran seperti yang kita ketahui merupakan suatu rangkaian atau sistem yang bisa di pakai dalam membentuk rangkaian pembelajaran yang memiliki jangka panjang, dengan merangkai atau menyusun pembelajaran didalam kelas atau di tempat lain.

Pada tahap ini pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dimana kegiatannya dilakukan secara terpisah. Namun walaupun begitu teknologi saat ini menjadi sebuah media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun walaupun demikian pada rancangan pendidikan harus menitik beratkan kepada kebutuhan pokok para murid dari pada teknologi yang dijadikan sebagai media komunikasi itu sendiri. Aspek yang harus selalu diperhatikan dalam rancangan pembelajaran online adalah perhatian, mudah digunakan, kreatifitas dalam menggunakan alat atau media komunikasi itu sendiri.¹⁴

Komunikasi yang terjalin pada pembelajaran daring tentunya berbeda dengan komunikasi yang dilakukan secara luring. Anderson

¹⁴ Hamzah, Model Pembelajaran, (Jakarta:Bumi Aksara,2009). h.35

menjelaskan bahwa pada sistem pembelajaran secara daring harus dapat membuat bahwa pembelajaran daring ini seolah-olah dilakukan secara nyata seperti guru dan murid memang benar berada di ruangan yang sama walau pada kenyataan pembelajarannya hanya dilakukan di ruangan yang berbeda. Dalam kegiatan ini harus memiliki antusias yang besar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Memasuki era modern tentunya komunikasi yang terjadi pada masyarakat saat ini sudah sangat terpengaruh dalam penggunaan gadget / handphone yang bisa masuk kepada masyarakat. Penggunaan handphone ini pun sudah tidak memiliki batas ruang dan waktu, usia tua maupun muda. Tentu saja ini pula berhubungan dengan pengajar dan juga murid. Interaksi penggunaan handphone ini pun sudah tak asing dan dapat kita temui dimana pun.